



Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Persero

Anita Purwanti¹, Isro'iyatul Mubarokah²

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat

Abstract

Received: 26 Juni 2023

Revised: 1 Juli 2023

Accepted: 7 Juli 2023

Soundness level of a Commercial Bank can be assessed from several indicators. One of the main indicators used as the basis for the assessment is the related financial statements. Based on the financial statements, a number of financial ratios can be calculated to help businesspeople, both the government and other users of financial reports, in assessing the Bank's financial condition. This study aims to determine the effect of banking risk which is analyzed by influencing the ratio of NPL (Non Performing Loans), BOPO (Operating Costs and Operating Income), LDR (Loan to Deposit Ratio) to ROA (Return on Assets) of BUMN Banks. The data used in this study were obtained from the financial statements of state-owned banks registered with the Financial Services Authority. The number of bank samples studied were 4 state-owned banks registered with the Financial Services Authority for the 2019-2022 period. The data used in this study is secondary data in the form of quarterly financial reports. The research method used is multiple linear regression analysis processed using SPSS on the ratios of NPL, BOPO and LDR which significantly affect ROA. The results of this study indicate that the NPL and BOPO variables have a negative effect on ROA, and LDR has no effect on ROA.

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Operating Expense to Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR)*

(*) Corresponding Author: anitapurwanti2527@gmail.com

How to Cite: Purwanti, A, & Mubarokah, I. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Persero. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8171495>

PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peranan berarti buat pembangunan ekonomi di Indonesia. Bank bersumber pada Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada publik dalam wujud kredit dan juga maupun wujud- wujud yang lain dalam rangka tingkatan buruk baik hidup masyarakat banyak. Dari penafsiran tersebut dikemukakan jika aktivitas bank tetap berkaitan dengan perkara keuangan yakni menghimpun dana serta menyalurkan dana. Bank bekerja dibawah sistem keuangan telah sepatasnya wajib dibingkai oleh regulasi yang sangat utama didesain buat kepentingan publik. Sampai dari itu, regulasi dan juga kebijakan butuh dicermati supaya bank bisa berjalan cocok dengan gunanya selaku perantara keuangan. Regulasi perbankan jadi motivasi buat perkembangan perekonomian dan juga sekaligus dapat melindungi kestabilan sistem keuangan. Perbankan di Indonesia dituntut supaya mempertahankan kinerjanya yang positif dan mampu buat melindungi kestabilan industri dengan tujuan

buat melindungi keyakinan publik di dalam keadaan persaingan pasar yang terus menjadi kompetitif.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisien sesuatu organisasi dalam rangka menggapai tujuannya. Kinerja menggambarkan tentang yang berguna yang wajib dicapai oleh setiap industri, karena kinerja perusahaan menggambarkan cerminan perusahaan dalam mengelola peninggalan serta sumber dayanya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Penilaian kinerja bank menjadi sangat penting dilakukan karena posisi perbankan orang menduduki peringkat atas di dalam stabilitas perekonomian nasional. Perbankan memainkan kedudukan berguna dalam mobilisasi dana, alokasi, kredit, sistem pembayaran, serta implementasi kebijakan moneter.

Tabel 1. 1
Rata-Rata Rasio NPL, NIM, LDR, BOPO dan ROA

BANK	TAHUN	Rasio (%)			
		NPL (X1)	BOPO (X2)	LDR (X3)	ROA (Y)
BNI	2019	66.12	95.16	92.92	0.75
	2020	73.39	87.14	87.61	0.59
	2021	69.14	82.62	84.98	0.44
	2022	56.15	82.31	87.68	0.31
BRI	2019	1.08	70.48	91.95	3.40
	2020	0.75	78.08	85.60	2.41
	2021	0.84	76.45	84.50	2.57
	2022	0.81	63.76	86.05	3.78
BTN	2019	2.43	91.92	362.87	0.73
	2020	2.28	92.76	102.99	0.67
	2021	1.63	89.33	90.85	0.79
	2022	1.22	85.62	93.44	1.04
MANDIRI	2019	0.75	66.12	95.16	3.14
	2020	0.59	73.39	87.14	2.34
	2021	0.44	69.14	82.62	2.40
	2022	0.31	56.15	82.31	3.36

Sumber: Kajian Peneliti, 2023

Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Assets*, berdasarkan Tabel 1.1 pada periode 2020-2021 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Pada Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., mengalami penurunan sebesar 0,59% menjadi 0,44%. Lalu terdapat peningkatan ditahun 2020-2021 pada Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk., dan Bank Mandiri (Persero) Tbk., masing-masing menjadi 2,57% dan 2,40%. Rendahnya nilai *Return On Assets* menandakan rendahnya keuntungan yang diperoleh dari pengguna aset. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti dipengaruhi kecukupan modal, risiko operasional dan kredit bermasalah.

Berdasarkan dari hasil Tabel 1.1 pada rasio *Non Performing Loan* pada setiap pada periode 2019-2022 menunjukkan kondisi fluktuatif. Di tahun 2021-2022 Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 0,44% menjadi 0,31%. Penurunan juga terdapat pada bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., masing-masing menjadi 0,84% dan 1,22%. Sedangkan pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., mengalami peningkatan pada

tahun 2019-2022 sebesar 66,12% menjadi 73,39%. Pada peningkatan dan penurunan *Non Performing Loan* terutama dalam peningkatan disebabkan masih adanya bank yang belum maksimal persyaratannya kriteria hubungan kredit yang diatur POJK No.11 tahun 2020.

Kemudian pada rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada periode 2019-2020 menunjukkan kondisi yang berfluktuatif. Pada Tabel 1.1 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., pada tahun 2019 mendapatkan hasil sebesar 95,16% dibandingkan dengan Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 56,15% pada tahun 2022. Sedangkan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, mengalami kenaikan masing-masing sebesar 70,48% menjadi 78,08%. Ditahun 2021-2022 rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mengalami pergerakan yang fluktuatif. Semakin rendah nilai rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut melakukan kegiatan operasional. Sedangkan besarnya BOPO membuat kerugian Perbankan

Dilihat pada Tabel 1.1 rasio *Loan to Deposit Ratio* pada periode 2019-2020 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., terdapat penurunan dibandingkan dengan perbankan lainnya. Masing-masing sebesar 362,87% menjadi 102,99%. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat modal sendiri yang digunakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

Menurut (Rivai, 2013) Manajemen risiko adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh ketidakpastian, dan semua konsekuensi buruk yang mungkin terjadi. Jika rencana analisis risiko atau formulir pengamatan lainnya mengetahui risikonya. Manajemen risiko juga dianggap sebagai cara untuk mengelola ketidakpastian atau ancaman

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi Irham, 2015) kinerja keuangan untuk melihat sejauh mana kemajuan perusahaan dengan menggunakan aturan pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Laba perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan, yang dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja suatu periode tertentu.

Risiko Perbankan

Risiko Perbankan adalah risiko yang dialami industri Perbankan dalam bentuk berbagai keputusan di berbagai bidang seperti penyalura pinjaman, penerbitan kartu kredit, mata uang, penagihan utang dan berbagai keputusan keuangan lainnya.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) menurut (Kasmir, 2014) *Return On Assets* digunakan sebagai rasio kekuatan laba (*earning power ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. ROA digunakan sebagai Ukuran penilaian perusahaan memperoleh laba dari aktifitas yang dijalankannya. ROA dinilai dengan membagi laba sebelum pajak atau *earning Before Tax* tahun lalu dengan keseluruhan aset. Tingginya persentase yang di peroleh, akan meningkatkan pula kesanggupan paerusahaan dalam menggunakan setnya dalam memperoleh laba sebelum pajak

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba yang diperoleh sebelum pajak 1 tahun terakhir}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) menurut (Supriyono, 2018) kredit bermasalah merupakan risiko kredit yang dimana penerima pinjaman atau penerbit suatu instrument keuangan menolak atau tidak mampu membayar bunga atau melunasi pinjaman, sehingga menimbulkan kerugian ekonomi bagi bank. berdasarkan BI, rasio *Non Performing Loan* yang ideal berkisar pada angka 5%. Rasio diatas 5% menunjukkan kredit macet lebih banyak daripada kredit lancar. Rasio NPL netto digunakan untuk mengukur performa Perbankan, dihubungkan menggunakan risiko kredit lewat proses analisis yang menyeluruh. Kredit macet akan mengakibatkan kerugian bank, kerugian yang disebabkan karena tidak menerima dana dan tidak diterimanya kompensasi bunga, berarti bank kehilangan harapan untuk memperoleh bunga sehingga mengakibatkan turunnya total pendapatan

$$\text{Rumus NPL} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Kredit}}$$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional dan pendapatan operasional menurut (Supriyono, 2018) risiko opsional merupakan risiko kerugian yang ditimbulkan akibat ketidakcukupan atau kegagalan internal, manusia, sistem atau peristiwa-peristiwa yang berada di luar (pihak eksternal). Biaya operasional adalah biaya bunga yang dibayarkan perusahaan kepada nasabah, sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang diperoleh perusahaan dari nasabah. Semakin rendah nilai rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut melakukan kegiatan operasional. Sedangkan besarnya BOPO membuat kerugian Perbankan. Risiko operational dengan rumus:

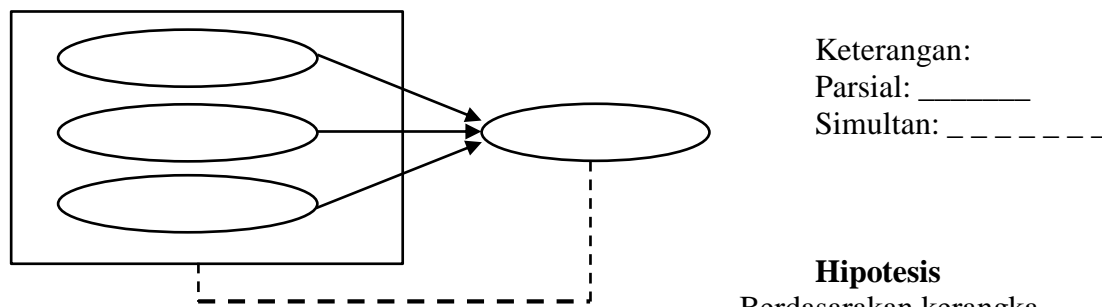
$$\text{Rumus BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut (Kasmir, 2012) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat modal sendiri yang digunakan. LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan modal inti dan DPK (Dana Pihak Ketiga) yang bersumber dari masyarakat berupa giro, sertifikat deposit berjangka, tabungan). Semakin tinggi LDR menunjukkan maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Piha Ketiga}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



pemikiran, maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Secara parsial NPL berpengaruh terhadap ROA tahun 2019-2022

H2 = Secara parsial BOPO berpengaruh terhadap ROA tahun 2019-2022

H3 = Secara parsial LDR berpengaruh terhadap ROA tahun 2019-2022

H4 = Secara simultan berpengaruh antara Risiko Kredit (NPL), Risiko Operasional (BOPO) dan Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap ROA tahun 2019-2022

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini populasi penelitian adalah terhadap perbankan BUMN yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019-2022. Perbankan BUMN yang diambil sebagai objek penelitian adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan *Retur On Assets* (ROA). Metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu metode pengamatan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan Triwulan 1 hingga triwulan 4 Bank BUMN periode 2019-2022. Dari populasi penelitian tersebut dihasilkan 16 sample. Penentuan populasi ini dilakukan Berdasarkan pertimbangan bahwa data-data laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan asosiatif kausal. Yang dimana mencari hubungan sebab akibat avariabel X akan mempengaruhi variabel Y. Teknik analisis data yang digunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Uji statistik F menggambarkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji t dikenal untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya autokorelasi pada menggunakan beberapa cara metode *Durbin Watson* (*DW Test*) digunakan dalam autokorelasi penelitian ini.

Berikut adalah kriteria untuk melihat autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson*, adalah:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.

- b. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

Tabel 1. 2
Hasil Uji Auitokorelasi
Model Summary^b

odel	M	R	Adjusted R	Std. Error	Durbin-
	R	Square	Square	of the Estimate	Watson
1	.911 ^a	.830	.820	.51997	.503

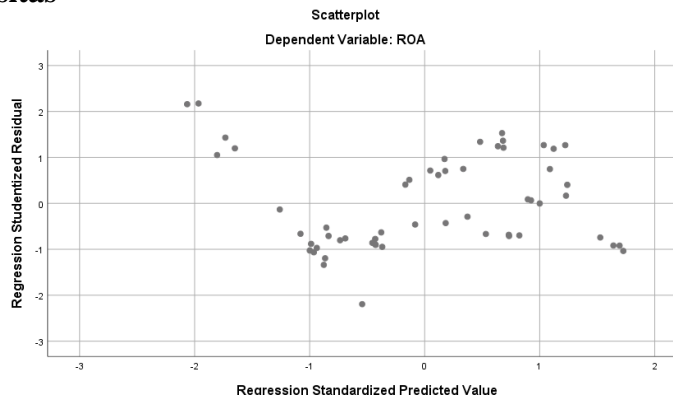
a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Kajian Peneliti, 2023

Hasil Tabel 1.4 bahwa uji autokorelasi yang ditunjukkan nilai Durbin Watson dalam penelitian in ada diantara -2 dan +2, yakni sebesar 0,503. Dari hasil tersebut maka kesimpulannya analisis regresi linier berganda pada penelitian ini tidak adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

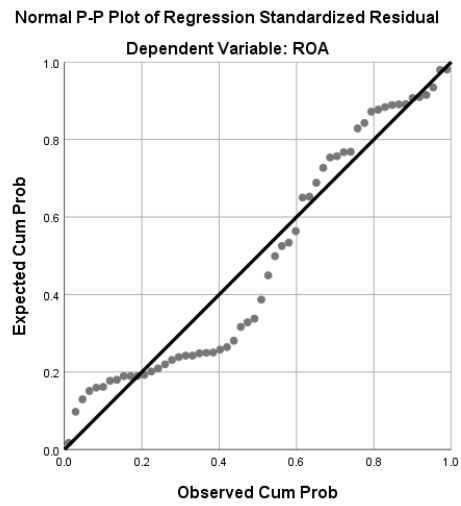
Sumber: kajian Peneliti, 2023

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*. Jika titik-titik data membentuk pola tertentu beraturan bahwa mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Jika tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik data diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pada Gambar 1.1 tersebut menunjukkan tidak adanya pola tertentu, menandakan bahwa titik menyebar secara acak diatas dan dibawah sumbu X dan Y ataupun sekitar 0. maka dapat dikatakan tidak terjadinya Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Berikut ini menjelaskan bahwa normal Probability Plot bahwa data yang menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.



Gambar 1. 2

Hasil Uji Normalitas

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1.3
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.689	.794		9.681	.000		
	NPL	-.013	.003	-.278	-3.901	.000	.644	1.554
	BOPO	-.081	.008	-.756	-9.546	.000	.521	1.919
	LDR	.008	.010	.054	.791	.432	.698	1.434

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Kajian Peneliti, 2023

Dari hasil regresi linear berganda diatas, mempunyai konstanta sebesar 7,689. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diperkirakan dalam keadaan yang sama maka variabel dependen (ROA) akan naik sebesar 13,115%. Kemudian untuk arah tanda dan signifikansinya, variable NPL dan BOPO mempunyai arah negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara variabel LDR mempunyai arah yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Khusus

Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variable dependen yang telah dilakukan ini sebagian besar sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti, baik arah tanda maupun signifikansinya. Hanya terdapat satu variabel independen yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu LDR.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t menurut (Ghozali, 2018) digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menguji pengaruh *Non Performing Loan*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* sebagai variabel bebas. Adapun pengambilan keputusan pengujian dilaksanakan jika:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam mencari t_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

Keterangan:

α : 0,05

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

Tabel 1. 4
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
		B	Error Std.					
1	(Constant)	7.689	.794		9.681	.000		
	NPL	-.013	.003	-.278	-3.901	.000	.644	1.554
	BOP	-.081	.008	-.756	-9.546	.000	.521	1.919
	LDR	.008	.010	.054	0.791	.432	.698	1.434

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Kajian Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil rumus tersebut bahwa hasil yang didapat $t_{tabel} = (0,025; 56 - 3 - 1) = (0,025; 52) = 2,00665$. Variabel *Non Performing Loan* t_{hitung} sebesar $-3,901$ sedangkan nilai t_{tabel} yakni sebesar $2,00665$. Sehingga nilai $t_{hitung} -3,901 < t_{tabel} 2,00665$. Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka variabel *Non Performing Loan* terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada t_{hitung} sebesar $-9,546$ sementara untuk nilai $t_{tabel} 2,00665$. Sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan nilai t_{tabel} yakni sebesar $2,00665 > -9,546$. Dengan demikian nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Kemudian pada variabel *Loan to Deposit Ratio* mendapatkan t_{hitung} sebesar $0,791$ sedangkan untuk nilai t_{tabel} sebesar $2,00665$. Sehingga mendapatkan perbandingan antara $t_{hitung} 0,791 < t_{tabel} 2,00665$. Pada nilai signifikan sebesar $0,432 > 0,05$. Bahwa hal ini tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau Uji F digunakan dalam membuktikan apakah variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 1. 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.689	3	22.896	4.685	.000 ^b
	Residual	14.059	52	.270		
	Total	82.749	55			

a. Dependent Variable: ROA

 b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO

Sumber: Kajian Peneliti, 2023

Adapun syarat pengambilan keputusan, yakni:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen.

Maka harus ditentukan terlebih dahulu nilai F_{tabel} . Nilai dari F_{tabel} dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = a ; k ; n - k - 1$$

Keterangan:

a : 0,05

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

Dari perhitungan di atas nilai F_{tabel} dapat diketahui adalah $F_{tabel} = 0,05; (3;52) = 2,78$. Berdasarkan nilai pada tabel 1.2 dapat dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh nilai sebesar $84.685 > 2,78$. Dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ mengartikan terjadinya pengaruh signifikan antara *Non Performing Loan*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan atau secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.

Pembahasan

Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Hasil pengkajian tersebut dengan adanya hubungan negatif terhadap ROA terdapat disebabkan karena adanya dana sadangan yang dilakukan bank. Dana cadangan tersebut mampu dipakai dalam pengurangan risiko pada kredit bermasalah. NPL menunjukkan risiko kredit perbankan, kecilnya nilai NPL akan mengurangi kredit tanggungan bank. Meningkatnya NPL akan memperburuk kualitas kredit bank yang disebabkan tingginya nilai kredit bermasalah. Oleh karenanya dana cadangan bank dapat digunakan dalam pengurangan risiko kredit bermasalah serta penyaluran kredit juga dapat tetap berjalan, sehingga bank tetap mendapatkan profit dan nilai ROA juga dapat meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Dalam hasil ini dalam penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian (Dewanti et al., 2022) bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian membuktikan bahwa bank perlu menekankan biaya operasional dalam memperoleh keuntungan. karena pada taraf peningkatan atau penurunan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang terjadi akan mempengaruhi nilai profitabilitas. Jika rasio BOPO rendah akan meningkatkan keefektifan bank untuk memperoleh keuntungan (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bahwa tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* hal ini dinyatakan oleh (Fachri et

al., 2022) bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Sehingga tidak ada pengaruh dalam menentukan ROA. Tinggi rendahnya LDR pada bank akan berpengaruh pada profitabilitas bank. Menurut (Liyas et al., 2022) Kualitas LDR yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besa pula. Selainitu pengaruh LDR yang signifikan akan adanya terjadi data yang berfluktuatif di setiap tahunnya.

Hasil penelitian pada uji simultan atau secara bersama-sama mengartikan terjadinya pengaruh signifikan *antara Non Performing Loan*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Return On Assets. Bank harus mampu menjaga keseimbangan dari variabel-variabel independen dikarenakan pada variabel tersebut dapat mempengaruhi perolehan *Return On Asset* sebagai nilai profitabilitas atas keuntungan yang akan diperoleh oleh Bank. Jika bank kurang baik dalam menjaga kesetaraan variabel independen tersebut maka dapat menurunkan keuntungan dan dapat menyebabkan kerugian pada bank.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, menganalisis data dan pengujian hipotesis dapat dibuktikan dengan software analisis yaitu SPSS tentang pengaruh NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada triwulan 1 hingga triwulan 4 periode 2019-2022.

Secara parsial pada di ketehui bahwa variabel NPL dan BOPO mengalami hubungan negatif secara signifikan terhadap ROA. Namun pada variabel terikat LDR mengalami hubungan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun secara simultan atau bersama-sama NPL, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

SARAN

Saran yang disampaikan melalui penelitian ini yaitu:

1. Manajemen sebaiknya lebih memephratkan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi laba bank khususnya pada variabel *Loan to Deposit Ratio* yang memiliki nilai pengaruh yang signifikan. Bank yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas pebankan dan juga membuat bank terus berkembang
2. Bagi investor. Investor harus memperhatikan laporan keuangan bank untuk melihat kinerja bank sebelum melakukan investasi. Sebagai salah satu metrik untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah dengan melihat keuntungan yang diperoleh bank.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan dapat memperluas cakupan penelitiannya dengan meneliti faktor eksternal maupun faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang diteliti dalam Peneliti ini. Misalnya *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dna Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), mengukur kinerja keuangan yang menggunakan *Return On Assets* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, A. S., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Car, Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bpr Konvensional Di Surakarta Periode 2015-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 246.

- <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41956>
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Fachri, S., Salam, A. F., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Npl, Car, Dan Ldr Terhadap Roa Di Bank Buku 4 Indonesia. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 195–207. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.36>
- Fahmi Irham. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Liyas, J. N., Rahim, R., & Andalas, U. (2022). *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen* **FACTORS AFFECTING PROFITABILITY OF BANKING COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE**. 10(3).
- Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. PT RajaGrafindo Persada.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.